

PENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI SMK SWASTA PAB 8 SAMPALI TAHUN AJARAN 2016/2017

Khairul Alam, Faisal R. Dongoran
fairahdo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Penerapan Model Pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*(TSTS) dengan menggunakan Media Visual dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2016/2017.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui tes dan lembar observasi. Untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk uraian. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali yang berjumlah 42 orang siswa pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 siklus, yang setiap siklus nya mempunyai tahapan-tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar pencatatan transaksi kedalam neraca lajur. Setelah mengamati hasil belajar dari tes awal (sebelum menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*) dari 42 siswa hanya 7 dengan persentase 16,67% orang mampu mencapai KKM yang telah ditentukan. Setelah menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I terdapat 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 28,58% dan setelah siklus II menjadi 35 orang siswa yang tuntas dengan persentase 83,33% dengan katagori tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan Meningkatkan Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memiliki kompetensi yang dapat menjadi bekal pengetahuan dalam menjalani kehidupannya. Tidak hanya dari ranah kognitif, akan tetapi pendidikan juga memberikan perubahan baik emosional, tingkah laku maupun sosial peserta didik. Sehingga dengan pendidikan, peserta didik dapat menjadi manusia yang bernilai dan diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara. (Gafur dalam Suherli,2010)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa dibidang studi Akuntansi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya pada saat proses pembelajaran berlangsung semua berpusat pada guru sehingga siswa cenderung lebih pasif. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa hanya mendengar kemudian mencatat materi yang diberikan oleh guru. Sedikitnya interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar menyebabkan siswa cenderung merasa bosan dan jenuh belajar akuntansi sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil belajar yang kurang memuaskan tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Hasil Ulangan Harian Siswa SMK PAB 8 Sampali Kelas XI
Akuntansi Tahun Ajaran 2016/2017

No	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 75	7	16,67%
2	< 75	35	83,33%
	Jumlah	42	100%

Sumber : Dokumen daftar nilai di SMK Swasta PAB 8 Sampali

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti penerapan model pembelajaran yang tidak tepat, minimnya pemanfaatan media pembelajaran sehingga membuat siswa cenderung pasif, jenuh atau bosan, malas, dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sebagai yang di kemukakan oleh Arsyad (2013:95)

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa perlu menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satunya adalah pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray (TS TS)*. Dalam model pembelajaran ini siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dalam tingkat kemampuan yang berbeda. Jadi dalam setiap dikelompokkan dengan tingkat kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Dalam menyelesaikan tugas, anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan pembelajaran. Belajar belum selesai jika salah satu teman belum menguasai pembelajaran. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti ingin **“Penerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dengan Menggunakan Media Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017”**.

LANDASAN TEORITIS

Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Menurut Winkel (2005:51) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Hamalik (2006:155)

memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan dan diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Purwanto (2011:49) mengatakan bahwa “hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran, sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses yang memberikan perubahan-perubahan tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan dan nilai yang diperoleh dari interaksi aktifnya dengan lingkungannya yang dicapai seseorang melalui proses belajar untuk mencapai hasil dalam bentuk tingkah laku yang baru, sesuai dengan tingkat kemampuan yang diukur dari siswa yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang di tandai dengan skalanilai berupa huruf, angka atau simbol.

2. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru. Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012:241) Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dikelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari budaya dan suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014) pembelajaran kooperatif menggalakan siswa berintraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsidan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antar pembelajaran, pengajar dan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia , realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Maka dengan kelima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajaran untuk mempelajari bahan pembelajaran. Atau, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran adalah suara, lihat dan gambar.

Menurut Azhar Arsyad (2013:3) media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemajuan pembelajar, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Menurut Gerlach & Ely (2011) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Materi Pembelajaran

a. Pengertian Neraca Lajur

Neraca lajur adalah suatu kertas yang berkolom-kolom atau berlanjur-lanjur yang direncanakan secara khusus untuk menghimpun semua data-data akuntansi yang dibutuhkan pada saat perusahaan akan menyusun laporan keuangan dengan cara sistematis.

Sebenarnya neraca lebih tepat disebut kertas kerja yang digunakan sebagai alat pembantu dalam menyusun laporan keuangan. Neraca lajur bukan merupakan bagian dari catatan akuntansi yang formal dan karena sifatnya tidak formal maka penyusunannya dapat juga dilakukan dengan menggunakan pensil sehingga mudah dikoreksi apabila terjadi kesalahan.

b. Tujuan Neraca Lajur

Neraca lajur merupakan suatu landasan untuk memeriksa dimana rekening buku besar disesuaikan, diseimbangkan dan disusun menurut cara yang sesuai dengan penyusunan rekening dalam laporan keuangan. Pemakaian neraca lajur juga dapat menunjukkan prosedur yang dilakukan untuk menyusun laporan keuangan telah dilaksanakan seluruhnya. Neraca lajur bukan merupakan laporan keuangan maka tidak perlu diberikan kepada pihak luar seperti kreditor, pemegang saham dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan neraca lajur adalah :

1. Untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan
2. Untuk menggolongkan dan meringkas informasi dari neraca saldo dan data-data penyesuaian sehingga merupakan persiapan sebelum disusun laporan keuangan yang formal.
3. Untuk memudahkan kesalahan yang mungkin dilakukan dalam pembuatan jurnal penyesuaian.

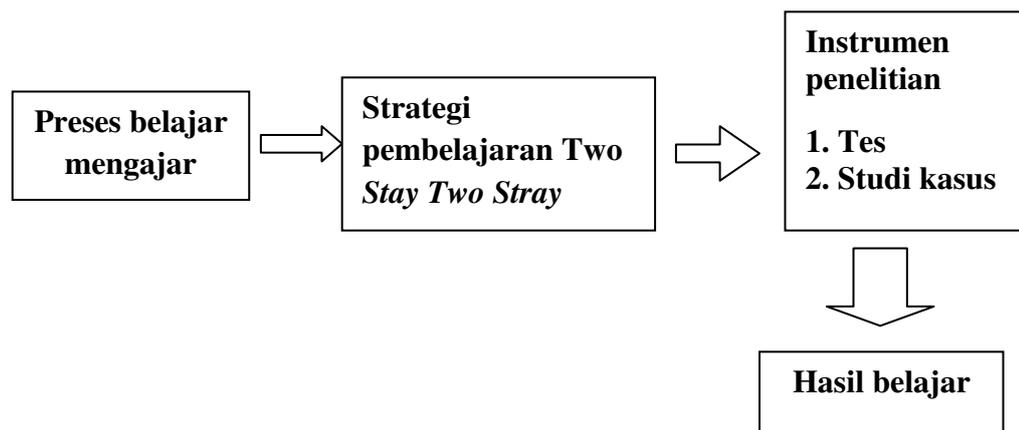
Kerangka Konseptual

Akuntansi merupakan materi yang nyata dan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jika kita ingin siswa lebih menyenangi materi ini, sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan mengajak siswa untuk aktif didalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Dalam strategi pembelajaran ini diharapkan siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu semangat belajar siswa akan meningkat karena adanya variasi dalam pembelajaran yang biasanya menerapkan metode konvensional saja.

Berdasarkan uraian diatas maka penerapan model aktif *Two Stay Two Stray* dengan Menggunakan Media Visual dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017.

Untuk lebih memahami pokok pemikiran diatas, maka paradigma penelitian dipaparkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap satu masalah yang diperkirakan benar atau tidak, yang semuanya itu membutuhkan pembuktian atas kebenarannya melalui data hasil penelitian.

Hasil pengujiannya ini akan menjadi kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Sehubungan dari uraian diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis tindakan penelitian ini adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran Aktif *Two Stay Two Stray* dengan Menggunakan Media Visual pada kompetensi jurnal umum dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2016/20

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi dan Sampel

1. Populasi

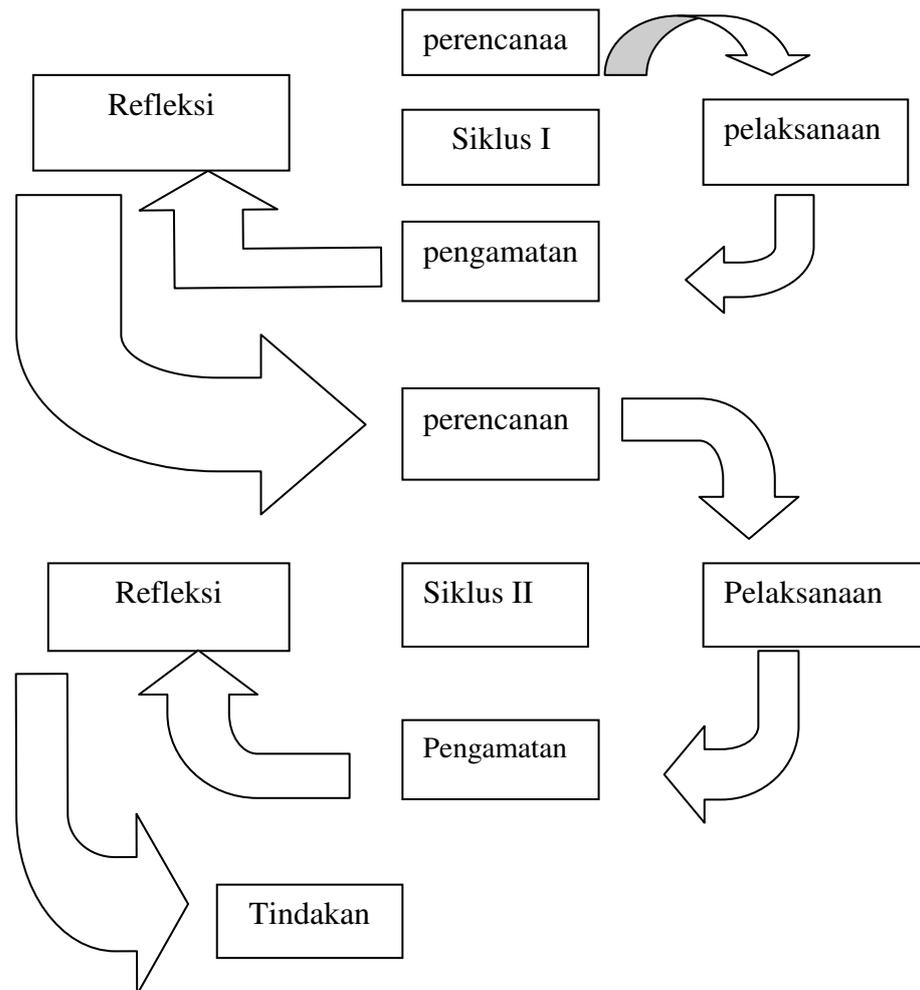
Populasi adalah semua subyek yang akan diteliti untuk memperoleh data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 42 siswa terdiri atas 1 kelas.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang digunakan untuk mewakili penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali. Sampel diambil secara keseluruhan Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 83 orang.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Arikunto (2010: 137) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting). Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap sebagai berikut :



Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan belajar siswa meningkat atau tidak. Hal ini diketahui melalui ketuntasan belajar dalam pencapaian hasil belajar siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes uraian sebanyak 2 soal dan 1 soal berbentuk kasus transaksi yang terdiri dari 5 transaksi pada siklus I. Sedangkan tes untuk siklus II berbentuk kasus dengan jumlah 1 soal yang terdiri dari 10 transaksi. Adapun kisi-kisi tes siklus I terlihat pada tabel 3.3 dan siklus II terlihat pada tabel 3.4

Teknik Analisis Data

Data Yang diperoleh dari hasil tes observasi yang dilakukan penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah sehingga didapatkan berbagai informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Data dianalisis secara deskriptif, dalam hal ini peneliti menggunakan analisa deskriptif yaitu dengan menghitung presentase kenaikan hasil ulangan/ tes secara perorangan maupun keseluruhan pada setiap siklus.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SMK Swasta PAB 8 Sampali

Sekolah SMK Swasta PAB 8 Sampali jln. Pasar Hitam No. 69 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini memiliki 26 (dua puluh enam) tenaga pengajar (guru). Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain : ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang osis, lapangan, dan kantin, semua itu berdiri diatas lahan.

2. Profil SMK Swasta PAB 8 Sampali

1. Nama Sekolah : SMK Swasta PAB 8 Sampali
2. Izin Operasional : 421/4910/PDM/2015
3. NPSN : 10260039
4. Alamat : Jln. Pasar Hitam No. 69 Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
5. No. Telp : 061-6639947
6. Nama Yayasan : Perkumpulan Amal Bakti (PAB) SUMUT
7. Alamat Yayasan : Jln. K.L Yos Sudarso No. 19 A Medan
8. No. Telp : 061-6619059
9. Nama Kepala Sekolah : TOTO SURYANTO, S. Pd
10. No. Hp : 082370637123
11. Kategori Sekolah : Swasta
12. Tahun didirikan /beroperasi : 2008
13. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Persatuan
14. No Rekening Rutin Sekolah : KANTOR KAS CEMARA
15. No. Rek : 129.02.04.002068-1

3. Visi Dan Misi Dan Tujuan Sekolah SMK Swasta PAB 8 Sampali

a. Visi

Terwujudnya sekolah menengah kejuruan yang unggul dan profesional serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja, bermutu, serta berakhlak mulia.

b. Misi

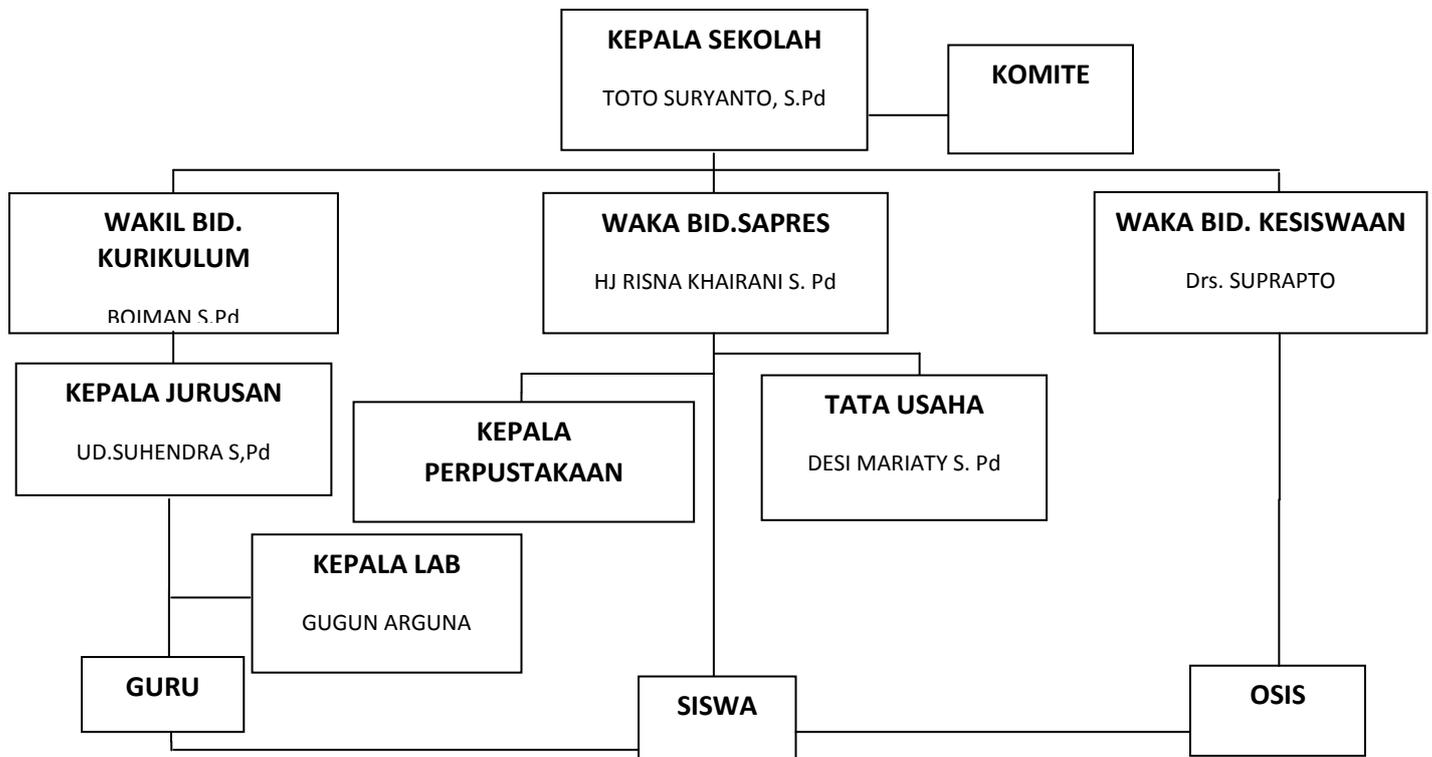
1. Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi masa depan.
2. Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap anak didik.
3. Memantapkan kepribadian anak didik yang bertaqwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia.
4. Meningkatkan kemampuan/kecerdasan, profesionalisme dan kemandirian anak didik yang siap berkompetisi.
5. Menambah sarana dan prasarana sebagai instrumen anak didik dalam pembelajaran sehingga anak didik kompeten dalam bidangnya.
6. Meningkatkan profesionalisme para staf pengajar (guru).
7. Memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dengan DU/DI.

c. Tujuan

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.
2. Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan Non-Akademik.
4. Mewujudkan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mewujudkan efesiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial,cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

d. Struktur Organisasi SMK Swasta PAB 8 Sampali



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil tes awal

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan yaitu dengan menggunakan model *Two Stay Two Stay Dengan Menggunakan Media Visual*, berdasarkan dilihat kondisi awal didalam kelas siswa kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 42 orang.

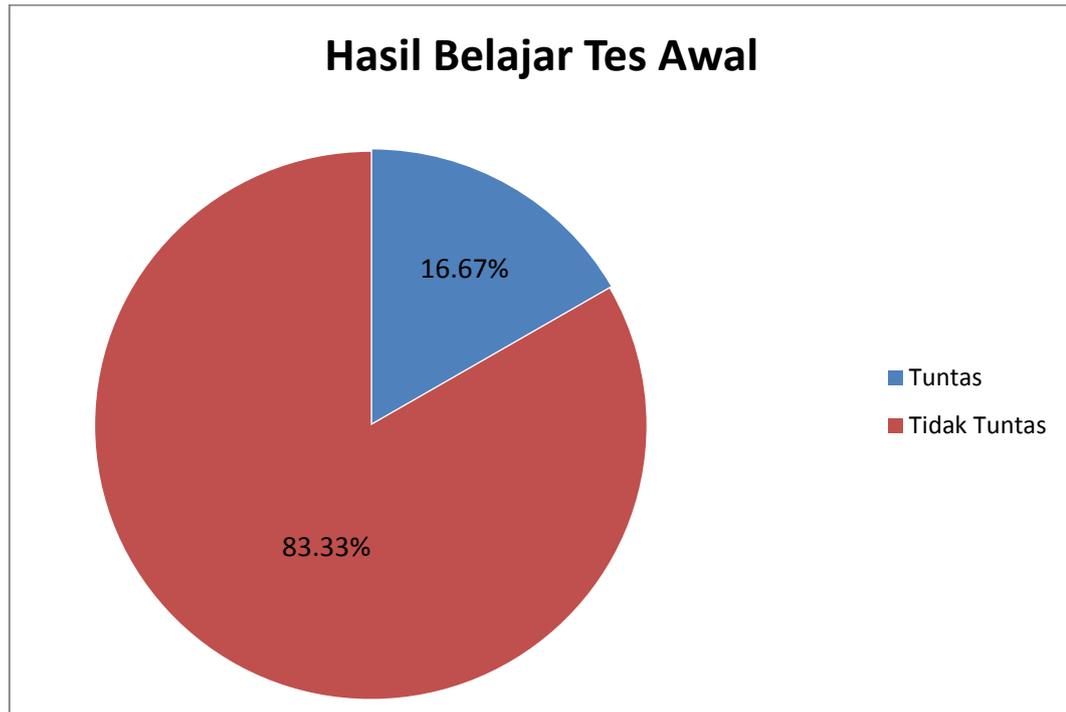
Pengetahuan awal ini perlu diketahui oleh peneliti sehingga apakah kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yakni penggunaan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan neraca lajur.

Dari hasil observasi penelitian mendapat info bahwa nilai siswa pada ulangan bulan ke II pada mata pelajaran akuntansi pada pokok bahasan neraca lajur yang tidak tuntas. Untuk lebih memastikan peneliti langsung memberikan test awal (pretest) yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya media visual. Berikut ini akan dijelaskan kondisi awal dari nilai siswa sebelum digunakan media visual.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Awal Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Peresentase
1	7	Tuntas	16,67 %
2	35	Tidak Tuntas	83,33 %

Dari tabel tersebut dapat kita lihat hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 42 siswa yang ada dikelas tersebut didapatkan hasil bahwa ada 35 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 83,33%. Dari penjelasan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 7 siswa dengan persentase 16,67%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut :



Gambar 4.2
Hasil belajar tes Awal

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap ini penelitian membuat rencana pembelajaran yang juga dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran. Adapun pokok pembahasan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam belajar mengajar adalah materi pembelajaran neraca lajur. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray (TSTS)* dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru bidang studi akuntansi mengadakan perencanaan tentang pelaksanaan tindakan kelas yaitu :

- a. Merancang bahan belajar pada materi neraca Lajur
- b. Merancang langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray*.
- c. menyusun instrumen penelitian berupa perangkat pembelajaran dan penyusunan tes tertulis.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini kegiatan belajar mengajar menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan Media Visual untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan Neraca Lajur. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

❖ Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan cara guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran, mengamati kebersihan kelas, menyuruh siswa merapikan tempat duduk dan meja belajar yang belum rapi, kemudian guru menyuruh siswa untuk berdoa sebelum belajar dan guru juga mengabsen atau memeriksa kehadiran siswa. Selain itu memberikan motivasi kepada siswa seperti

menanyakan seputar Neraca Lajur, seperti ini kegiatan awal yang dilakukan pada saat mengajar didalam kelas.

❖ Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti untuk proses belajar mengajar guru sudah mulai menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray dengan menggunakan media visual yang telah disusun oleh guru terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah kegiatan inti belajar ini adalah :

- Ekplorasi
 - ☞ Guru menjelaskan pengertian neraca lajur
 - ☞ Guru menjelaskan fungsi neraca lajur
 - ☞ Guru menjelaskan bentuk kolom neraca lajur dan langkah-langkah penyusunannya.
- Elaborasi
 - ☞ Guru terlebih dahulu memaparkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan *Media visual* kepada siswa
 - ☞ Guru membentuk siswa menjadi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, kemudian guru membentuk siswa siapa yang tinggal dan siapa yang bertamu kekelompok yang lain.
 - ☞ Guru membagikan soal percobaan disesi pertama kepada setiap kelompok. Kemudian, siswa yang berperan sebagai penanya akan bertanya kepada siswa yang berperan sebagai penjawab.
 - ☞ Peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara berkelompok.
 - ☞ Setelah semua peserta didik menjawab dengan lengkap semua pertanyaan. Gurumeminta mereka untuk berkelompok dan bertukar jawaban dengan kelompok lain dan membahasnya.
 - ☞ Ketika persrta didik bertamu kelompok lain maka yang menjadi tamu siap untuk membandingkan jawaban dari kelompok lain
 - ☞ Ketika semua peserta didik yang bertamu telah menulis jawaban-jawaban baru bandingkan jawaban setiap kelompok di dalam kelas.
 - ☞ Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil dari percobaan yang sudah dilakukan.
 - ☞ Setelah itu, guru bertugas untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa yang berperan sebagai penjawab dan membuat bersama-sama membuat kesimpulan dengan siswa.
- Konfirmasi
 - ☞ Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan.
 - ☞ Guru memberikan hadiah kepada kelompok yang mendapatkan skor terbanyak
 - ☞ Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.
- ❖ Kegiatan Akhir (Penutup)
 - ☞ Guru melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
 - ☞ Guru melakukan post test terhadap peserta didik
 - ☞ Guru memberikan penilaian atas hasil kerja siswa setelah proses pembelajaran dilakukan

☞ Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari pelaksanaan tindakan siklus I siswa masih kurang dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa yang telah dilampirkan. Tetapi secara ringkas hasil belajar siswa untuk siklus I ini dapat dilihat pada table 4.2 interval nilai diperoleh.

Tabel 4.2
Nilai Rata-rata Kelas Hasil Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa
30 – 44	7	16,67%
45 – 54	7	16,67%
55 – 64	4	9,52%
65 – 74	12	28,57%
75 – 85	12	28,57%
Jumlah	42	100 %

Table interval ini, menunjukkan nilai yang terendah adalah 30 – 44 dengan jumlah siswa 7 orang dengan persentase siswa 16,67 %. Dan nilai tertinggi ada pada nilai 75 – 85 dengan jumlah siswa 12 orang dengan persentase siswa 28,57 %.

Tabel 4.3
Perolehan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Peresentase
1	12	Tuntas	28.58%
2	30	Tidak Tuntas	71.42%

Dari tabel tersebut dapat kita lihat hasil masih kurang memuaskan meskipun telah diterapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray dengan menggunakan Media Visual. Hasil koreksi post test untuk siklus I dari 42 siswa yang ada dikelas tersebut didapatkan hasil bahwa ada 30 orang siswa yang tidak tuntas (71.42%). Dari penjelasan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 12 orang siswa dengan persentase (28.58%). Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada grafik berikut :



Analisis Data

Data hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan. Berdasarkan kriteria ketuntasan maksimal yang ditetapkan sekolah, seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar jika hasil belajar siswa telah mencapai skor ≥ 75 . Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya, untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Walidina Hasugian (terdapat di lampiran) adalah sebagai berikut :

$$DS = \frac{\text{Skor yang Diperoleh Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{90}{100} \times 100\%$$

$$DS = 90$$

Jadi daya serap Walidina Hasugian adalah 90. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus yang sama.

Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I (terdapat pada lampiran) adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{11}{42} \times 100\%$$

$$D = 26.19\%$$

Sedangkan pada siklus II (terdapat pada lampiran) ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

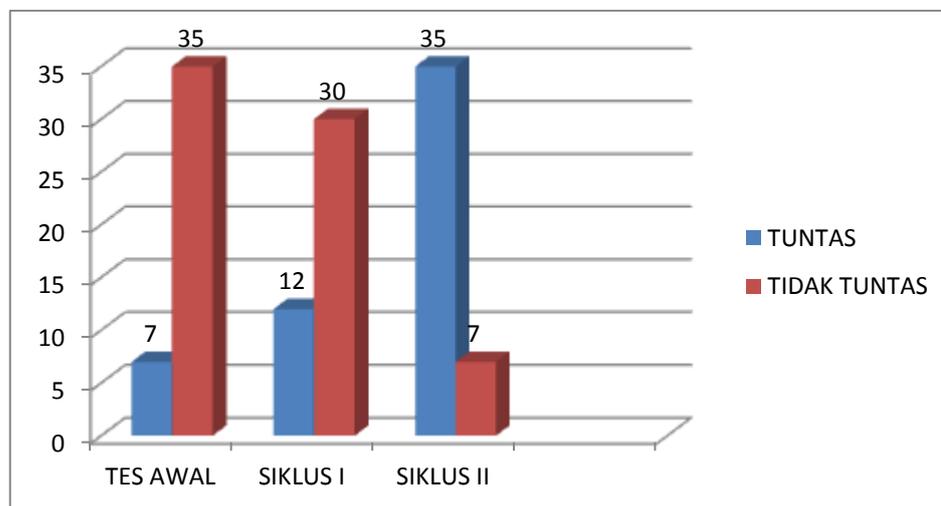
$$D = \frac{35}{42} \times 100\%$$

$$D = 83.33\%$$

Tabel 4.9
Keseluruhan Hasil Ketuntasan Belajar Siswa XI
SMK Swasta PAB 8 SAMPALI

<i>Jenis/Kegiatan</i>	<i>Skor</i>	<i>Jumlah Siswa</i>	<i>Persentase Ketuntasan</i>	<i>Kriteria</i>
<i>Tes Awal</i>	≥ 75	7	16,67%	<i>Tuntas</i>
	75	35	83,67%	<i>Tidak Tuntas</i>
<i>Siklus I</i>	≥ 75	12	28,58%	<i>Tuntas</i>
	75	30	71,42%	<i>Tidak Tuntas</i>
<i>Siklus II</i>	≥ 75	35	83.33%	<i>Tuntas</i>
	75	7	16.67%	<i>Tidak Tuntas</i>

Adapun grafik dari table keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa sabagai berikut :



Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II
Gambar 4.6

Dari grafik diatas disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari tes awal hanya 7 orangsiswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 16,67% dengan rata-rata kelas 67,85% menjadi 12 orang siswa dengan persentase ketuntasan 28,58% dengan rata-rata 62,14% dari siklus I yang terjadi, sehingga pada siklus II meningkat sebanyak 35 orang siswa dengan persentase 83,33% dengan rata-rata 79,17. Sehingga seperti itu

peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media visual.

Dengan keberhasilan yang dicapai pada siklus II, membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan Menggunakan Media Visual dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan Menggunakan Media Visual Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan penelitian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media visual dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dalam menerapkan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media visual di Kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali Tahun Pembelajaran 2016/2017 dengan hasil tes awal yang tuntas ada 7 orang siswa (16,67%) dan yang tidak tuntas 35 orang siswa (83,33%). Pada siklus I siswa yang tuntas ada 12 orang siswa (28,58%) dan yang tidak tuntas 30 orang siswa (71,42%). Sedangkan pada siklus II yang tuntas 35 orang siswa (83,33%) dan yang tidak tuntas 7 orang siswa (16,67%) dari 42 orang siswa.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran-saran bagi terlaksananya pembelajaran kreatif sebagai berikut :

1. Bagi guru, khususnya guru akuntansi diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan menggunakan media visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa diharapkan untuk lebih aktif, berfikir kreatif dan bersemangat dalam belajar, khususnya pelajaran akuntansi agar diperoleh hasil belajar yang baik.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat mengupayakan bermacam-macam model pembelajaran.
4. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama diharapkan dapat dilakukan penelitian pada materi dan lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto 2010, *penelitian tindakan kelas, Jakarta :Bumi Aksara*
- Daryanto dan Muljo Rahardjo, 2012, *Model Pembelajaran Inovatif, Malang :PT, Refika Aditama*
- Agus Suprijono, 2012, 46, *Model Pembelajaran, Medan : Media Persada*
- Shoimin, 2014, *Model Belajar Pembelajaran Jakarta: PT Grafindo*
- Azhar Arsyad, 2013:89, *Media pembelajaran Jakarta:Rajawali pers*
- Bruner 1966:10-11, *Media Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta :Rineka Cipta*
- Gerlach dan Ely, 2011, *Media pembelajaran, Jakarta : PT Raja Grafindo persada*
- Anderson, 2013,*Model dan Media Pembelajaran, Bandung PT Rajawali*
- Istarani,2011. *Model pembelajaran, Jakarta : Kencana prenada Media*
- Rudy Bretz (2011) *Media-Media pembelajaran jakarta : Aulia Grafiak*
- Hamalik,2006:155 *Model-Model Pembelajaran, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta*
- Purwanto, 2011, *Evaluasi dan Hasil Pembelajaran, Surakarta : Pustaka Belajar*
- Gafur dan Suherli, 2009, *Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Salemba empat*
- Djali 2011:101, *Cooperatif Learning, Surabaya : Pustaka Belajar*
- Suyatno, 2013, *Menjelajah ilmu inovatif, Sidoarjo :Masmedia Busana Pustaka*
- Abdurrahman, 2011 *Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sardiman A.M*
- Anita Lie, 2010, *Model Pembelajaran Kooperatif,Pustaka Belajar Geremedia.*
- Newman dan Triyanto,2010, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif, Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group*
- Wibawa dan Mukti, 2014, *media dalam pembelajaran, Jakarta :Rineka Cipta*
- Winkel,2005, *Strategi Pembelajaran Inovati : Bandung : Pustaka Belajar*